

SKRIPSI



**SURVEI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI
SMA NEGERI 2 BARRU**

***A SURVEY OF STUDENTS' INTEREST IN TAKING PART IN
FUTSAL EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT STATE
SMA NEGERI 2 BARRU***

ARIFURRAHMAN

**JURUSAN PENJASKESREK
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**SURVEI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI
SMA NEGERI 2 BARRU**

***A SURVEY OF STUDENTS' INTEREST IN TAKING PART IN
FUTSAL EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT STATE
SMA NEGERI 2 BARRU***

ABSTRAK

ARIFURRAHMAN, 2019. *Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 2 Barru.* Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh H. Baharuddin dan Masjumi Nur)

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui berapa besar minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal pada Siswa SMA Negeri 2 Barru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Barru kelas yang memiliki tingkat usia yang sama yaitu 14-17 tahun. Populasi dan pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik purposive dengan karakteristik orang-orang yang bermain futsal. Teknik analisis data deskriptif dengan perhitungan dalam angket menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata minat siswa dalam bermain futsal berada pada kategori rendah dengan presentasi 56,4%. Hal ini terlihat baik pada faktor internal maupun faktor eksternal siswa SMA Negeri 2 Barru.

Kata kunci : Minat, ekstrakurikuler, futsal.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan yang modern ini pendidikan adalah bagian paling integral yang harus kita tempuh agar dapat bersaing dengan negara – negara di dunia di era globalisasi. Pendidikan mengacu pada peningkatan sumber daya manusia agar lebih maju dan dapat berkembang sebagai manusia yang dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Banyak cara yang dilakukan orang untuk menjaga kondisi tubuhnya agar tetap prima dan bugar. Salah satunya adalah dengan berolahraga, karena dengan olahraga sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh, selain itu rekreasi, dan olahraga juga bisa untuk mengembangkan prestasi.

Menurut Adolf Ogi olahraga sebagai sarana mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan sekaligus sebagai sekolah kehidupan.

Banyak nilai- nilai yang terkandung didalam olahraga yang bisa dipelajari dan dijadikan sebagai *school of life*. Sehingga olahraga berpotensi mempengaruhi pembentukan karakter individu yang berpartisipasi di dalamnya. Karakter berkaitan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga dan masyarakat ketika seseorang berinteraksi tidak pernah lepas dari nilai-nilai.

Secara mendasar berdasarkan perkembangan karakter dalam referensi nasional dan kesepakatan nasional bahwa karakter adalah mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain (Kemdiknas,2010).

Selain itu karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatuh dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan karena untuk menemukan makna lebih, nilai, semangat, kesadaran dan sikap. Sehingga dalam proses menemukan nilai semangat, kesadaran, dan sikap baru itu seseorang dapat melakukan usaha pembebasan diri untuk lebih mampu berperan dalam masyarakat. Dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup: pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan ketrampilannya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan formal sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan cita-cita bangsa yang tertuang dalam

pembukaan UUD Republik Indonesia 1945. Kegiatan non formal yang merupakan kegiatan pengembangan bakat dan minat merupakan komponen penting sebagai kegiatan pendukung tercapainya tujuan kegiatan utama dunia pendidikan. Sebagai contohnya kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam struktur program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Jadi sekolah merupakan tempat dimana siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan

terusmenerus yang disertai dengan rasa senang. Jika perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. (Slameto, 2003:57). Menurut Djaali (2008: 121), minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Crow and Crow (dalam Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar matapelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta

didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah”.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepakbola dalam lainnya, lapangan futsal dibatasi oleh garis, bukan net atau papan.

Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat. Di samping itu, di futsal pemain juga mempelajari untuk bermain lebih akurat dalam hal teknik dasar

bermain, seperti teknik *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Dari teknik-teknik dasar inilah permainan futsal dan sepak bola dibentuk. (Lhaksana,2011: 5).

Dalam kegiatan olahraga futsal, selain aspek kognitif, siswa juga belajar aspek afektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan sikap. Dari segi afektif ini banyak tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga futsal, diantaranya sikap sportif, memiliki rasa tanggung jawab, adanya keinginan bekerjasama, cepat mengambil keputusan, menghargai lawan, bermain, dan lain sebagainya.

Didalam kegiatan olahraga futsal ini, sering dijumpai sebuah permasalahan yang dalam penerapannya belum mampu menerapkan nilai-nilai positif didalam maupun diluar lapangan. Masalah yang sering timbul dalam kehidupan bersosial siswa yaitu siswa

sering kali melakukan perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti berkata-kata kotor atau kasar, kurang sopan kepada teman, individualis, adanya tradisi senioritas antar angkatan yang sering menimbulkan masalah antar siswa, pilih-pilih teman dalam bermain, merasa paling menang sendiri.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk bermain futsal baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang, perhatian dan sebagainya maupun faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, pengaruh teman, fasilitas, guru/pelatih atau pengaruh menonton pertandingan futsal di televisi. Namun sebagian besar kendala yang sering muncul adalah kurangnya fasilitas yang memadai dan dukungan dari orang tua. Hal ini akan berakibat terhambatnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Hal-hal tersebutlah yang sering menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran khususnya olahraga bola kaki. Jika permasalahan-permasalahan tersebut sering muncul maka akan berakibat buruknya prestasi yang dicapai oleh sekolah-sekolah yang kurang dalam berprestasi diharapkan bisa dan mampu berkaca atau mencontoh sekolah-sekolah yang sudah mendapat predikat baik untuk menguranginya adanya kesenjangan dalam belajar.

PENGERTIAN SURVEI

1. Survei

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Teori-teori yang dikemukakan diharapkan dapat menunjang penyusunan kerangka berfikir yang merupakan dasar dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara

terhadap permasalahan dalam penelitian ini

a. Definisi Survei

Metode survei adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. (Masri Singarimbun 1989: 3). Menurut Van Dalen yang dikutip dalam (Suharsimi Arikunto 2002 : 9) mengatakan bahwa survei merupakan bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status) fenomena (gejala) dan menentukan kesamaan status dengan yang sudah ditentukan. Survei yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu untuk

memperoleh data- data dari gejala yang ada dalam waktu (atau jangka waktu), untuk membuat rencana dan mengambil keputusan di masa mendatang.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disusun kerangka berpikir dalam bentuk gambar;

C. Hipotesis

Hipotesis akan diterima jika fakta-fakta yang diperoleh dalam penelitian membenarkannya. Adapun hipotesis sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini adalah minat siswa SMA Negeri 2 Barru terhadap ekstrakurikuler permainan futsal berada dalam kategori rendah.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif, dengan metode survei, adapun teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Survei adalah

suatu proses untuk mengumpulkan data (satu atau beberapa variabel) dari anggota populasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Barru, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini adalah pada bulan April - Juni 2019 yang mencakup: penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen pengambilan data, pelaksanaan pengambilan data, analisis data, penyusunan laporan penelitian dan seminar hasil penelitian.

C. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel adalah objek yang menjadi sasaran penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah minat, yang dijabarkan secara deskriptif setelah melakukan data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian Menurut Sugiono (2003: 55), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek Variabel dalam penelitian ini adalah atau objek yang mempunyai kuantitas dan minat siswa dalam memilih karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini diri seseorang yang ditandai dengan yaitu seluruh siswa SMA Negeri 2 Barru adanya rasa senang atau ketertarikan yang mengikuti ekstrakurikuler Futsal, terhadap suatu objek tertentu disertai kemudian sampel dipilih dengan dengan adanya pemusatan perhatian menggunakan teknik *purposive*, sehingga kepada objek tersebut. Sedangkan faktor sampel dalam penelitian ini adalah 39 orang yang mempengaruhi minat adalah segala siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.

sesuatu yang menimbulkan adanya minat untuk melakukan sesuatu. Minat yang timbul dari seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam seperti rasa senang, perhatian, dan persepsi sedangkan faktor dari luar seperti lingkungan, pengalaman, dan sistem pengajaran. Variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan angket kuisioner.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Barru secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 30 – 120. Dari hasil penelitian diperoleh hasil skor

minimum sebesar = 81; skor maksimum = 115; rerata = 94,74; median = 93; modus = 90 dan *standard deviasi* = 7,67. Deskripsi hasil penelitian minat siswa terhadap pembelajaran Futsal **Pembahasan**

Minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek, kesukaan atau kesenangan akan sesuatu. Dalam penelitian ini minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Futsal di SMA 2 Barru dipengaruhi oleh faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar/dorongan dari luar). Minat sangat dibutuhkan oleh siapapun untuk meningkatkan motivasi dan kegairahan dalam melakukan sesuatu atau terhadap objek tertentu. Dapat dimaksudkan minat dapat meningkatkan motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Barru sehingga dapat diperoleh prestasi

yang maksimal.

Dari hasil penelitian diketahui minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Barru berkategori rendah sebesar 56,4 %. Hasil tersebut diartikan siswa kurang mempunyai antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Futsal. Hal tersebut dikarenakan di SMA Negeri 2 Barru kurang memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler Futsal. Selama ini kegiatan ekstrakurikuler Futsal hanya digunakan sebagai pengisi waktu luang saja, belum mengarah pada pencapaian prestasi dalam turnamen atau kompetisi. Minat yang rendah juga ditunjukkan karena siswa kurang menyadari manfaat dari kegiatan olahraga dapat meningkatkan kesehatan tubuh, tidak hanya untuk sekedar bersenang-senang atau untuk berprestasi. Melihat keadaan fasilitas dan lingkungan sekolah yang kurang cukup memadai ini juga mempengaruhi

minat anak dalam mengikuti ekstrakurikuler Futsal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Barru di pengaruhi oleh faktor intern dan juga faktor ekstern. Hasil penelitian faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Intern

Faktor Intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu terdiri dari minat dan motivasi. Dari hasil penelitian diperoleh minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal didasarkan pada faktor intern berkategori rendah sebesar 48,7 %. Hasil tersebut dikarenakan dari siswa sendiri sebagian besar kurang didasari atas rasa senang mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler Futsal. Meskipun demikian ada juga yang mempunyai minat yang tinggi dan sangat tinggi. Dengan minat yang

sebaian kurang pada masing-masing siswa akan menjadi faktor yang kurang mendukung meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga Futsal. Anak akan cenderung cepat bosan dan malas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut diketahui dari kegiatan ekstrakurikuler Futsal yang berjalan selama ini. Dari hasil observasi kadang siswa yang datang di ekstrakurikuler tidak mengikuti secara konsisten, kadang datang kadang juga tidak.

Minat siswa juga disebabkan oleh motivasi, dengan hasil di atas sebagian besar siswa mempunyai kurang motivasi untuk lebih baik dan mendapatkan prestasi yang maksimal, diantaranya ingin menjadi atlet olahraga, melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun dapat menjadi juara dalam kompetisi. Mereka dalam mengikuti kegiatan hanya sekedar ikut saja, tanpa berkeinginan untuk

menjadi juara dalam kompetisi. Minat yang rendah siswa juga kurang didorong oleh bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, diantaranya yaitu guru, lingkungan, fasilitas, dan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian di atas minat siswa berdasarkan faktor ekstern berkategori rendah sebesar 53,8 %. Hasil tersebut diartikan dorongan dari luar masih kurang untuk menunjang minat siswa dalam meningkatkan minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler juga memerlukan dorongan dari faktor lain, seperti: keluarga, guru, teman dan juga keadaan sarana dan prasarana. Dalam hal ini dukungan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah masih belum memadai sepenuhnya,

sekolah sudah mempunyai sarana lapangan, bola, tetapi sarana tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan semua peserta, jadi untuk menggunakan sarana tersebut siswa harus menunggu secara bergantian. Kurangnya kelengkapan alat dan fasilitas akan sangat menghambat proses kegiatan, karena dengan alat pelajaran yang memadai, siswa akan memiliki rasa senang dalam menggunakan alat tersebut, dan dapat menimbulkan kenyamanan dalam melakukan latihan, begitu juga sebaliknya.

Orang tua dan guru dalam hal ini bertugas menjadi seorang motivator, seorang guru harus mampu memberikan motivasi agar anak selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan penuh semangat. Sedangkan orang tua dari siswa SMA Negeri 2 Barru kurang mendukung kegiatan anak, mereka

hanya menyerahkan sepenuhnya kegiatan anak di sekolah, ketika di rumah anak jarang difasilitasi untuk meningkatkan minat terhadap Futsal. Hanya pulang pada hari libur atau ada kepentingan tertentu saja. Jadi peran orang tua siswa SMA Negeri 2 Barru sangat kurang dalam mendorong kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, khususnya kegiatan ekstrakurikuler Futsal yang diteliti.

Berdasarkan hasil persentase secara umum dan dari setiap faktor, dapat dilihat bahwa minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Barru rendah. Jika ditinjau dari faktor internal dan eksternal, persentase terbesar adalah faktor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar minat siswa rendah karena kurangnya dukungan dari luar dirinya, termasuk keluarga, lingkungan sekolah, bahkan fasilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 2 Barru sebagian besar berada pada kategori rendah sebanyak 22 siswa atau setara dengan 56,40 %. Dilihat dari faktor *intern* sebagian besar berada pada kategori rendah sebanyak 19 orang atau setara dengan 48,7% dan dilihat dari factor *ekstern* (faktor dari luar) sebagian besar berada pada kategori rendah sebanyak 21 orang atau setara dengan 53,80%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan indikator yang lebih terperinci, sehingga diharapkan faktor yang mendukung minat siswa terhadap pembelajaran Futsal dapat

teridentifikasi secara luas.

2. Bagi sekolah sebaiknya perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa khususnya bagi siswa yang masih mempunyai minat rendah dan sangat rendah, sehingga dapat lebih termotivasi lagi.

3. Bagi orang tua, guru, dan pelatih agar selalu memperhatikan anak didiknya, agar dapat mengarahkan minat terhadap bakat yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 5*. Jakarta: Bima Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badaru, Benny. 2017. *Latihan Taktik BEYB Bermain Futsal Modern*. Bekasi : Cakrawala Cendekia
- Dias Anggardi Perbowo, Andrijanto Dony.2013. *Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Studi Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Smp Negeri 2 Buduran*. <http://aiefyuri.blogspot.com/2011/4/> (online) diakses 26 Januari 2019
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format- format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Halim, Sabda. 2009 : 9. *Pengertian Futsal*. Erlangga : PT. Gelora Angkasa
- Ketut, Dewa. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Loekman, J.T. Lobby. 1994, *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta : Usaha Nasional
- Murhananto. 2008. *Dasar-dasar Permainan Futsal*. Jakarta Selatan.
- Poewadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* .Jakarta : Balai Pustaka

Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta

Singarimbun, Masri. Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES

Slameto. 2013 . *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sugiono. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetisi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara

Syarifudin, B. 2010. *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Grafindo Litera Media.

